BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah salah satu bentuk komunikasi antara perusahaan dengan pihak internal maupun ekternal yang berkepentingan atas suatu perusahaan. Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan dengan harapan mampu memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan dari posisi keuangan, kinerja dan arus kas serta laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang sudah dipercayakan kepada mereka.

Menurut Ghozali dan Chariri (2007) dalam Cholifah, dkk (2016) menyatakan bahwa salah satu indikator penting di dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja atau prestasi perusahaan adalah laba. Laba menjadi suatu hal yang sangat penting bagi seorang pemegang saham atau investor, namun seringkali pihak-pihak tersebut hanya terfokus pada laba yang diperoleh perusahaan, tidak memperhatikan bagaimana dasar yang digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba. Menurut Astuti, dkk (2017), bahwa informasi laba pada setiap laporan keuangan di suatu perusahaan tidak selamanya akurat karena informasi laba tersebut terkadang menjadi tujuan utama para manajemen untuk mencapai kepuasan diri dengan cara memanipulasinya.

Dasar dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan diperoleh dari laba di dalam laporan keuangan, di mana laba tersebut diukur menggunakan dasar akrual. Dasar akrual ini digunakan untuk menyusun laporan keuangan karena lebih rasional, adil dan mencerminkan kondisi perusahaan secara riil. Dasar akrual

memberikan kebebasan kepada manajemen untuk memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan. Namun hal ini merupakan salah satu kelemahan dari dasar akrual sebab manajemen akan menggunakan fleksibilitas ini dengan melakukan suatu tindakan untuk modifikasi laporan keuangan. Pemilihan metode akuntansi yang digunakan oleh manajemen baik secara sengaja atau tidak untuk suatu kepentingan atau tujuan tertentu disebut manajemen laba *(earnings management)*.

Definisi dari manajemen laba menurut Fisher dan Rosenweig (1995) dalam Sulistyanto (2008:49) yaitu manajamen laba adalah tindakan manajer dalam menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dalam sebuah perusahaan yang merupakan tanggungjawabnya dimana tanpa menyebabkan peningkatan atau penurunan keuntungan ekonomi *(economic advantage)* dalam jangka panjang. Tindakan manajemen laba dilakukan untuk mengelola atau mengatur laba perusahaan demi kepentingan diri sendiri maupun kepentingan bersama. Adanya praktik manajemen laba menjadikan laporan keuangan di suatu perusahaan sudah tidak relevan. Fungsi dari laporan keuangan sudah tidak lagi sesuai yaitu sebagai alat pertanggungjawaban manajer kepada pemegang saham atau investor sebab didalamnya sudah terkandung dengan informasi sesuai dengan kepentingan manajemen.

Menurut Cholifah, dkk (2016), manajemen laba sering kali terjadi karena adanya teori keagenan *(agency theory)*. Teori keagenan merupakan hubungan yang terjadi antara manajemen *(agent)* dan pemegang saham atau investor *(principle)*. Manajemen merupakan pihak internal yang diberi kepercayaan serta wewenang

untuk mengelola perusahaan oleh pemegang saham atau investor. Hubungan kedua belah pihak tersebut semestinya menjadi hubungan yang saling menguntungkan. Namun pada kenyataannya terdapat perbedaan kepentingan antara *agent* (manajemen) dan *principle* (pemegang saham atau investor). Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham atau investor yaitu tercapainya kemakmuran masing-masing pihak. Hal tersebut menimbulkan konflik antara kedua belah pihak yang disebut *agency problem.* Manajemen menginginkan adanya kompensasi atas kinerja atau prestasinya dalam menjalankan perusahaan. Sedangkan, pemegang saham atau investor menginginkan adanya profitabilitas atau laba agar terciptanya *return* atas dana yang sudah ditanamkan di perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan atau perusahaan mampu berjalan dengan jangka waktu panjang.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba. Salah satu faktornya yaitu *free cash flow* (arus kas bebas). Arus kas bebas adalah arus kas yang tersedia untuk dibayarkan kepada investor dan kreditur setelah perusahan telah melaksanakan investasi yang dibutuhkan untuk menjalankan kinerja operasinalnya. arus kas bebas merupakan salah satu hal penting dalam penentuan nilai atau kinerja perusahaan, sehingga pihak manajemen lebih terfokus pada cara untuk meningkatkan arus kas bebas (Sawir, 2004: 94).

Menurut Agustia (2013), perilaku manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba dapat diminalisir dengan menerapkan *corporate governance* (tata kelola perusahaan). *Corporate governance* merupakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai keselarasan antara manajemen dan

stakeholder (pemangku kepentingan). Dengan kata lain *corporate governance* merupakan suatu alat yang dianggap bisa memecahkan masalah dalam pengelolaan dan pengendalian perusahaan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi adanya praktik manajemen laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya yaitu Zeptian dan Rohman (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan *corporate governance,* struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perbankan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negative terhadap praktik manajemen laba dan komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Agustia (2013) tentang pengaruh faktor *good corporate governance, free cash flow,* dan *leverage* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menujukan bahwa *good corporate govermance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Cholifah, dkk (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, leverage dan arus kas bebas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Murni (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh arus kas bebas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage

terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa arus kas bebeas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nabila dan Daljono (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan reputasi auditor terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan, ukuran komite audit, terbutkti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dari hasil penelitian diatas, terdapat hasil yang tidak konsisten antara penelitian satu dengan yang lain sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang serta membahas masalah tersebut dalam rangka menyusun skripsi dengan menggunakan obyek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). JII merupakan salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur kinerja investasi perusahaan dengan basis syariah. Pada penelitian terdahulu juga masih sedikit yang menggunakan JII sebagai obyek penelitian.

Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian dengan judul "**Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarakan dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang dapat dirumuskan lebih lanjut dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisasris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah peneltian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis terhadap masalah yang diteliti dan penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi perkembangan ilmu dan pengetahuan secara umum maupun dibidang ekonomi akuntansi dan manajemen serta dapat digunakan sebagai tambahan literatur atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan manajemen laba dalam suatu perusahaan.

b. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen untuk membantu dalam pengambilan keputusan terkait praktik atau penerapan manajemen laba di dalam perusahaan dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan penanaman modal terutama dalam menilai kualitas laba suatu perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai acuan dilakukannya penelitian ini, penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini menguraikan mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran untuk setiap variabel penelitian, serta teknik analisis data.

BAB VI : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan mengenai analisis uji yang digunakan serta pengujian atas hipotesis dan pembahasan hasil pengujian tersebut. Hasil dari analisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian berdasarkan hasil pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi peneliti selanjutnya terkait dengan tindakan kecurangan akademik.